

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Batik adalah salah satu dari kesenian tradisional yang terkenal dan sangat berkembang di pulau Jawa, bersama wayang, gamelan, dan keris. Dimanapun, sedain Batik terlihat sebagai pakaian tradisional dan Nasional wanita, baju, seragam, sarung, tas, topi, penutup/taplak meja, lukisan dan alat dekorasi, dsb, dengan warna tradisional coklat, biru tua, atau warna-warna yang lain. Sekarang, Batik merupakan industri yang sangat penting oleh banyak produsen di pulau Jawa. Sangat benar bila banyak orang di pulau Jawa sangat menyukai desain Batik.

Solo, merupakan kota yang mempunyai ikon tradisional yaitu Batik. Industri Batik di Solo sudah merambah ke tingkat Internasional. Banyak sekali produsen Batik di kota Solo mengeksport hasil produksinya ke berbagai Negara-negara di dunia. Pakaian Batik juga sudah bisa dianggap sebagai salah satu pakaian yang resmi di Indonesia. Tetapi, seiring dengan perkembangan jaman, batik Solo kurang begitu melekat di masyarakat modern, terutama di kalangan remaja. Masalah ini juga sudah dikeluhkan oleh salah satu pusat kerajinan industri Batik di kota Solo, Batik sangat terkenal di mata internasional, tetapi kurang begitu dikenal di Nasional, masyarakat – masyarakat modern saat ini lebih memilih pakaian bergaya casual atau resmi yang bergaya barat karena dianggap lebih modern. Banyak dari mereka yang menganggap pakaian Batik adalah pakaian yang sudah ketinggalan jaman. Sehingga berdampak, bisa jadi pada masa yang akan datang, orang – orang tidak lagi mempunyai perhatian khusus pada Batik, lalu siapa yang akan mengurus industri Batik di Indonesia yang sebagai penghasil pakaian Batik, terutama kota Solo yang mempunyai industri Batik terbesar. Berdasar survey. Kebanyakan masyarakat modern mengenal Batik hanya sebagai pakaian yang resmi bila dipakai ke acara tertentu, padahal sebenarnya ada banyak pakaian batik yang digunakan untuk busana sehari – hari, walaupun tidak

menutup kemungkinan busana sehari – hari adalah juga merupakan busana untuk menghadiri acara atau pesta.

Maka, dari permasalahan - permasalahan itu, penulis ingin lebih mengenalkan apa itu Batik Solo mulai dari pembuatannya, serta pemakaiannya di masyarakat umum dalam kehidupan sehari – hari di jaman modern saat ini. Penulis menggunakan pendekatan Fotografi untuk membuat perancangan ini. Melalui pendekatan fotografi karena saat ini, kemajuan di bidang fotografi juga sudah mulai tinggi, dan juga melalui media fotografi, pesan dan maksud yang akan disampaikan akan dapat tersalurkan dengan baik ke *target audience* karena fotografi lebih mengutamakan aspek visual.

Desainer yang bernama Retno Tan ini merupakan desainer busana Batik yang mengusung tema modern dalam desain – desainnya. Ia tergolong masih muda untuk usia seorang desainer, tetapi ia ingin membuktikan bahwa ia juga dapat berbicara banyak dalam dunia *fashion* terutama Batik. Ia yakin karena ia mempunyai bermacam - macam keunggulan dalam desainnya yang dianggap cukup unik dan menarik.

1.2. Rumusan Masalah

- Bagaimana mengemas foto mengenai fashion Batik Solo Modern untuk wanita dalam bentuk buku yang menarik untuk Tugas Akhir ?
- Media – media apa saja yang cocok untuk mempublikasikan keberadaan Buku *Fashion* Batik Solo Modern ?

1.3. Batasan Masalah

- Buku *fashion* fotografi memuat hasil – hasil fotografi model dan bajunya
- Buku ini hanya mencakup model baju Batik modern untuk wanita oleh desainer Retno Tan
- Waktu pengamatan dan pembuatan adalah pada bulan Februari – April tahun 2007
- Tempat pelaksanaan penelitian ini berada di kota Solo

1.4. Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.4.1. Tujuan Umum

- Mengenalkan kepada masyarakat umum tentang keberadaan Batik Solo Modern lewat desain – desain bajunya Desainer Retno Tan
- Membuat minat agar merasa tertarik masyarakat tentang Batik Solo Modern

1.4.2. Tujuan Khusus

- Meningkatkan minat masyarakat terhadap fotografi *fashion*
- Mengenalkan Batik Solo Modern dalam aplikasi pemakaiannya
- Meningkatkan omzet penjualan

1.4.3. Manfaat secara Teoretis

- Fotografi *fashion* menjadi lebih berkembang dan dikenal di masyarakat
- Mengenalkan perkembangan fashion Batik Solo yang modern

1.4.4. Manfaat secara Praktis

1.4.4.1. Bagi umum

Dalam perancangan ini, diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang seluk beluk Batik Solo

1.4.4.2. Bagi Konsumen

Dari perancangan ini, diharapkan konsumen dapat tertarik kepada Batik Solo pada umumnya dan konsumen juga tertarik dalam bidang fotografi pada khususnya

1.4.4.3. Bagi Desainer

Dari perancangan ini, diharapkan dapat meningkatkan penjualan dari desainer dan menciptakan sebuah *image* yang baik dari desainer di mata masyarakat

1.4.4.4. Bagi Penulis dan Lembaga

- Dari perancangan ini, penulis mendapat banyak pengetahuan mengenai fotografi dalam dunia *fashion* serta mengetahui seluk beluk pembuatan perancangan ini yang berhubungan dengan Batik Solo, desainer, model, dan buku *fashion*
- Menambah perbendaharaan hasil penelitian untuk lembaga

1.5. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan komunikasi visual mengenai Batik Solo meliputi :

1.5.1. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dapat meliputi dua hal yaitu data primer dan data sekunder, data primer adalah data – data yang didapat dari sumber yang bersangkutan, dalam perancangan ini data primer didapatkan dari sebuah daerah pusat pembuatan Batik di kota Solo. Data yang kedua adalah data sekunder, data – data ini didapatkan dari berbagai media yang ada, seperti media internet, media cetak dan buku - buku sebagai dasar teori. Data – data tersebut dapat diperoleh dengan usaha – usaha :

- Observasi

Survey lapangan sangat berguna dalam pembuatan karya ini, karena pembuatan karya ini banyak bertempat di luar ruangan. Survey ini meliputi pengamatan terhadap tempat – tempat yang nantinya akan digunakan apakah tempat tersebut layak dan baik. Pertama - tama survey akan dilakukan di tempat - tempat pembuatan Batik Solo, mengenai bagaimana proses pembuatan kain Batik. Kemudian, survey terhadap desainer mengenai desain - desain bajunya serta pemakaiannya. Setelah itu, survey mengenai fasilitas - fasilitas penunjang dalam fotografi mengenai model, alat foto, tempat, dan properti - properti yang nantinya akan digunakan dalam proses pemotretan.

- Wawancara

Wawancara kepada desainer Retno Tan untuk mendapatkan informasi mengenai desain pakaiannya dan juga informasi mengenai seputar Batik Solo.

- Penelitian Pustaka dan Dokumentasi

Penelitian pustaka bertujuan untuk mencari teori – teori yang nantinya akan digunakan untuk membuat perancangan karya ini. Buku – buku yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah buku – buku mengenai fotografi khususnya fotografi *fashion*, selain itu juga menggunakan buku yang berisi tentang seputar Batik Solo yang

mencangkup sejarah, proses, dan semua yang berhubungan dengan Batik Solo, selain itu juga diperlukan referensi berupa foto – foto fashion yang berkualitas sehingga berguna bagi perancangan ini

1.5.2. Metode Analisis Data

Metode Analisa Data yang akan digunakan adalah Deskriptif Kualitatif, yaitu mencari data – data yang dibutuhkan dari berbagai sumber – sumber yang berada di lapangan. Data – data tersebut dapat penulis dapatkan dari berbagai observasi dan wawancara kepada desainer serta orang – orang yang mempunyai pengetahuan dan teori – teori yang bersangkutan dengan tema yang dipermasalahkan dalam perancangan ini. Setelah data itu terkumpul baru dianalisa sehingga tercapai sebuah data yang siap digunakan dalam proses penelitian ini. Data - data yang telah diolah tersebut sebagai data yang pasti yang pada akhirnya akan tercapai sebuah hasil penelitian yang matang. Pada akhirnya, hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan menjadi sebuah bentuk perancangan.

1.6. Konsep Perancangan

Pada perancangan ini, penulis akan membuat sebuah bentuk buku fashion mengenai Batik Solo oleh Desainer Retno Tan. Buku tersebut berisi foto – foto model yang memakai pakaian rancangan desainer Retno Tan. Pada bagian awal buku, akan dikupas sedikit seputar Batik Solo yaitu sejarah, proses pembuatan, dan sedikit cerita yang melatarbelakangi adanya Batik di Solo, kemudian di dalam buku tersebut juga terdapat biografi dari desainer Retno Tan. Unsur terbesar dari buku ini adalah fotografi, semua isi yang ditulis dalam buku ini akan ditunjang oleh foto. Isi dari buku ini ditulis oleh penulis yang bekerjasama dengan desainer Retno Tan. Model – model baju akan diperagakan oleh model yang sudah berpengalaman dan akan melalui proses pemotretan di dalam studio foto dan di lapangan terbuka (*Fashion Show*). Buku akan dikemas dalam bentuk yang simple, elegan, dan tertuju kepada kalangan menengah ke atas. Buku ini sebagai sarana promosi untuk desainer Retno Tan.

1.7. Skema Perancangan



